ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN SIFAT-SIFAT OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT DAN PECAHAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI METODE *CYCLE LEARNING* SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 3 KECAMATAN PONOROGO

SUSILOWATI, S.Pd
SMPN 3 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan kenyataan di lapangan membuktikan bahwa 53,33% dari siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo pada mata pelajaran Matematika memiliki hasil belajar dalam kategori rendah. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan (*action research*) dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran *Cycle Learning*. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memiliki alokasi 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dan terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan perolehan belajar mata pelajaran Matematika siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi guru, kepala sekolah, siswa maupun peneliti lanjutan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Matematika yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang dibinanya. Selain itu juga memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara kovensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Cycle Learning* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan peningkatan persentase siswa yang memiliki nilai kategori baik yang diikuti ketuntasan belajar siswa meningkat dalam setiap siklusnya, yakni pada siklus I kategori baik mencapai 26,67% ketuntasan belajar 60,00%, siklus II kategori baik mencapai 56,67% ketuntasan belajar 70,00%, dan siklus III kategori baik meningkat menjadi 76,67% dan ketuntasan belajar 96,67%.

Kata Kunci : perolehan belajar. bilangan bulat. *cycle learning*

PENDAHULUAN

Reformasi di bidang pendidikan telah dan akan terus digulirkan melalui berbagai inovasi untuk menyongsong era baru dan paradigma baru, yang intinya revitalisasi sistem pembelajaran. Peningkatan kualitas di bidang pendidikan merupakan tuntutan serasi dan strategis. Upaya ini menuntut partisipasi komprehensif, terkoordinasi, bersinergi antar komponen pendidikan, dan adanya komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dikembangkan model-model pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan potensi dan sekaligus memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk secara aktif menumbuhkan kreativitas peserta didik agar kecerdasannya berkembang secara optimal dan proporsional. Esensi dari revitalisasi sistem pembelajaran diantaranya adalah pemberdayaan guru dan peningkatan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Di lain pihak potensi setiap peserta didik sebenarnya berbeda.

Kenyataan dari data di lapangan menunjukkan 53,33% dari siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dalam mata pelajaran Matematika khususnya kompetensi dasar Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah, memiliki perolehan belajar dalam kategori rendah, dengan mean skor 58,33, hal ini didukung adanya data bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar 46,67% dengan KKM yang telah ditetapkan 75.

Hal tersebut merupakan masalah yang urgen untuk segera ditangani. Sebab kalau tidak,

akan membawa dampak yang fatal, diantaranya: (1) Siswa mengalami kesulitan untuk memaha-mi kegiatan belajar berikutnya, (2) Perolehan belajar yang dicapai siswa rendah, (3) Siswa tidak naik kelas. Fokus dari upaya pencapaian peningkatan perolehan belajar siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar secara tepat.

Pada kesempatan ini selaku guru matematika di kelas tersebut merasa terpanggil mencarikan jalan keluar dari fenomena yang ada dengan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengimplementasikan strategi pembela-jaran berbasis portofolio pada model pem-belajaran *Cycle Learning* (Pembelajaran Bersiklus). Ditengarai dengan penerapan model pembelajaran *Cycle Learning* dimungkinkan akan memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan aktivitas belajarnya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Perolehan Belajar

Belajar hakekatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam ber-bagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Berkaitan dengan perolehan belajar, maka belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Perolehan belajar merupakan prestasi belajar yang diukur dengan menggu-nakan tes karena perolehan belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, infor-masi verbal, keterampilan, dan nilai serta sikap.

Model Pembelajaran *Cycle Learning*

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa *Cycle Learning* merupakan pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskrip-si), kemudian eksplanasi (empiris) dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif).

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa yang dimaksud eksplorasi berarti menggali pengeta-huan prasyarat, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks berbeda.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksana-kan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampaun siswa dalam memahami materi ajar Meng-gunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah mata pelajaran Matematika. Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Perencanaan, Tidakan penelitian yang diren-canakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Pada fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian; 2) Me-*review* analisis awal yang harus dilakukan, tentang strategi pembela-jaran berbasis portofolio dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017; 3) Menetapkan indikator desain pembelajaran ber-basis portofolio dengan pendekatan keterampi-lan proses yang digunakan dalam proses belajar mengajar; 4) Menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pengajaran dengan pembela-jaran berbasis portofolio yang meliputi: meran-cang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar; 5) Menyusun metode dan alat perekam data yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman analisis, dan catatan harian; 6) Menyusun perencanaan teknik pengolahan data didasarkan pada model analisis data penelitian kualitatif.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembela-jaran

sesuai dengan skenario yang telah diren-canakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembela-jaran.

Observasi (*Observation*), Tahap ini merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan obser-vasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinte-raksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan subyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tidakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Sifat-sifat Operasi Hitung Bilangan Bulat dan Pecahan pada Mata Pelajaran Matematika melalui Metode *Cycle Learning* Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017" dilaksa-nakan di SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo yang terletak di Jalan MT. Haryono IV No. 26 Ponorogo. Sebagai subyek penelitian adalah siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 sejumlah 30 siswa.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa diambil dari penilaian perolehan belajar dengan meng-gunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar obser-vasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggu-nakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen penelitian yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa instrumen pe-ngumpulan data yang digunakan dalam peneli-tian tindakan ini diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara meng-analisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan; 2) Mereduksi data yang didalam-nya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian; 3) Menyimpulkan dan mem-verifikasi.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi pem-belajaran berbasis portofolio dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi ini. Siswa dikatakan telah berada pada kategori tinggi atau baik jika nilai yang dicapai 80 ke atas. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal (KKM = 75). Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL

Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat, aktivitas dan

perolehan belajar Matematika. Ternyata minat siswa terhadap Matematika termasuk rendah. Di samping itu, prolehan belajarnyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, perolehan belajar Matematika di Kelas VII A memiliki rata-rata adalah 58,33 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 45. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar untuk mata pelajaran Matematika adalah 46,67% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Matematika sebanyak 53,33%. Perma-salahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dan tidak memotivasi siswa serta materi ajar tidak kontekstual.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembe-lajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam menemukan sifat-sifat operasi tambah, kurang, kali, bagi pada bilangan bulat. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2 orang. Perte-muan kedua dikumpulkan data berupa kemam-puan siswa dalam menemukan sifat-sifat operasi tambah, kurang, kali, bagi pada bilangan bulat. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk me-ngetahui kemampuan siswa dalam menyelesai-kan Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas perolehan belajar siswa Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII A Siklus I adalah : 2 siswa mendapat skor 50; 3 siswa mendapat skor 55; 2 siswa mendapat skor 50; 7 siswa mendapat skor 60; 10 siswa mendapat skor 75; 1 siswa mendapat skor 80; 7 siswa mendapat skor 85. Skor rata-rata 70,34. Siswa tuntas 18 (60,00%). Siswa tidak tuntas 12 (40,00%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 30 responden, ada 12 siswa dengan persentase keaktifan 40,00% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 8 siswa dengan persentase 26,67%, yang tergolong sedang ada 17 siswa dengan persentase 56,67%, sedangkan perolehan belajar yang tergolong kurang ada 5 siswa dengan persentase 16,66%.

Dari frekuensi tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0-59 dengan frekuensi 5 dan persentase 16,66%, kategori nilai sedang adalah 60-79 dengan frekuensi 17 dan persentase 56,67%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80-100 dengan frekuensi 8 dan persentase 26,67%.

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mulai nampak terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan

pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik atau amat baik dari 30 siswa di Kelas VII A. Jika dihitung persentasenya berarti 26,67% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam memahami bahasan tentang Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah, sudah mengalami kemajuan dari 46,67% siswa menjadi 60,00% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada menggunakan sifat-sifat operasi bilangan bulat untuk menyelesai-kan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang menggunakan sifat-sifat operasi bilangan bulat untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang akhirnya harus diselesaikan kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan sifat-sifat operasi bilangan bulat untuk menyelesai-kan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelak-sanaan Pembelajaran.

Observasi, Berdasarkan paparan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil pengamatan dan observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis portofolio.

Secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio berdampak positif terhadap minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap perolehan belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Matematika pokok bahasan Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *Cycle Learning* yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap adalah : 6 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 70; 4 siswa mendapat skor 75; dan 17 siswa mendapat skor 85. Skor rata-rata 76,83. Siswa tuntas 21 (70,00%). Siswa tidak tuntas 9 (30,00%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam arti komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelum-nya. Dari 30 responden, ada 21 siswa dengan persentase keaktifan 70,00%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 17 siswa dengan persentase 56,67%, yang tergolong sedang ada 13 siswa dengan persentase 43,33%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang, tidak ada.

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 0-59 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60-79 dengan frekuensi 13 dan persentase 43,33%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80-100 dengan frekuensi 17 dan persentase 56,67%.

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) sebagian siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Refleksi, Pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat ada 17 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 30 siswa di Kelas VII A. Jika dihitung persentasenya berarti 56,67% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup atau sedang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 70,34 siswa menjadi 76,83. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar 70,00%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 10,00% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 30 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 21 siswa; 3) ktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi menggunakan sifat-sifat operasi tambah, kurang, kali, bagi dengan melibatkan pecahan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilaku-kan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis portofolio yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII A Siklus III adalah : 1 siswa mendapat skor 70; 6 siswa mendapat skor 75; 20 siswa mendapat skor 85; dan 3 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 83,00. Siswa tuntas 29 (96,67%). Siswa tidak tuntas 1 (3,33%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah jauh meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 30 responden, ada 29 siswa dengan persentase keaktifan 96,67%. Dari hasil persentase tersebut menun-jukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 23 siswa dengan persentase 76,67%, yang tergolong sedang ada 7 siswa dengan persentase 23,33%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang tidak ada.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) sebagian besar siswa lebih cepat memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru,

(3) sebagian besar siswa ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegia-tan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, dan tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga aktivitas siswa dalam belajar mempermudah pencapaian tujuan yang direnca-nakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ber-basis portofolio sangat efektif dalam meningkat-kan minat belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengama-tan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya, sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima.

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa Rekapitulasi hasil tes Matematika setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100
Skor tertinggi	90	90	90
Skor terendah	50	60	70
Rata- rata	70,34	76,83	83,00

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	60,00	40,00
II	70,00	30,00
III	96,67	3,33

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 26,67%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan mean skor yang diperoleh yaitu 70,34, siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Siswa yang memenuhi kriteria ketun-tasan belajar sejumlah 18 siswa atau 60,00%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 56,67% yang sebelumnya hanya 26,67%. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 70,00% dan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus II dalam kategori cukup yaitu 76,83 dan sudah memenuhi indikator kinerja.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 76,67% siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Matematika sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan Menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat dan pecahan dalam pemecahan masalah yang dimiliki siswa Kelas VII A tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 96,67%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi konstruktivisme merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Matematika hingga terbukti dari adanya peningkatan minat dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan perolehan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) *Cycle Learning* dapat mening-katkan minat, dan keaktifan siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada perolehan belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, dalam mata pelajaran Matematika; 2) Dalam pembelajaran *Cycle Learning* setiap materi pelajaran yang baru, harus dikaitkan dengan

berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Model pembelajaran *Cycle Learning* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran Matematika; 3) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam kegiatan belajar mengajar adalah: (a) pusat kegiatan belajar mengajar adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang tmembuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 4) Pendekatan konstruktivisme, mengkondisikan siswa berfikir dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar. Sehingga pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dipastikan dapat meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

Guru : 1) Guru hendaknya mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan menge-nalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Cycle Learning*; 2) Penerapan *Cycle Learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas perlu ditingkatkan, dengan harapan siswa dapat terpacu minat dalam belajar; 3) Pendekatan ini perlu diulang-ulang dengan memberikan materi yang sederhana menuju ke materi yang lebih variatif; 4) Minat belajar siswa dapat dimunculkan dengan berbagai macam teknik dan metode yang disampaikan oleh guru.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebija-kan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya.

Peneliti Lanjutan : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

John M. Echols. 1990. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kusaeri, S. 2001. *Pendekatan Konstruktivis dan Kendalanya dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah. Vol. 3 No. 9, 10 Tahun 2001*.

Miles, M.B. dan Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.

Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Zamroni. 2000. *Panduan Kurikulum Metode Alternatif Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial. Edisi Pertama*. Malang: Bayu Media Publishing.